



---

## SOSIALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI LITERASI DIGITAL BERBASIS POTENSI DESA KECAMATAN LIO TIMUR DESA TANAH ROGA

Oleh

Kristianus Jago Tute<sup>1\*</sup>, Alfons Mbuu<sup>2</sup>, Kristina Sara<sup>3</sup>, Anastasia Mude<sup>4</sup>, Maria Adelvin Londa<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Flores

E-mail: <sup>1</sup>[jtutekristian@gmail.com](mailto:jtutekristian@gmail.com), <sup>2</sup>[alfonsmbuu\\_s@yahoo.co.id](mailto:alfonsmbuu_s@yahoo.co.id),

<sup>3</sup>[kristinasara27@gmail.com](mailto:kristinasara27@gmail.com), <sup>4</sup>[annmude87@gmail.com](mailto:annmude87@gmail.com), <sup>5</sup>[Adelvinmaria@gmail.com](mailto:Adelvinmaria@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 17-04-2024

Revised: 25-04-2024

Accepted: 21-05-2024

### Keywords:

Sosialisasi, Literasi Digital,  
Potensi Desa

**Abstract:** Masalah yang dihadapi masyarakat desa tanah roga adalah minimnya budaya literasi digital dan perkembangan Teknologi informasi cukup pesat, berbagai isu hoaks dan kesulitan memilah informasi dan keabsahan informasi. Tujuan dalam pengabdian ini adalah untuk memudahkan masyarakat dalam mencari dan memilah informasi, merupakan sebuah hal yang perlu ditanamkan sejak dini. Karena yang dikhawatirkan apabila konten-konten informasi yang tak terbandung dikonsumsi masyarakat yang tingkat literasinya rendah, akan mudah termakan isu-isu yang terjadi dan juga mempromosikan potensi atau sumber daya alam yang ada didesa. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode survey dengan melakukan pemberian kuisisioner untuk pre test mengukur kemampuan awal tingkat pemahaman literasi, memberikan sosialisasi dan latihan serta memberikan post test setelah melakukan sosialisasi dan latihan. Hasil 72 % masyarakat desa sudah memahami literasi digital serta pemanfaatan media untuk promosi potensi sumber daya alam yang ada di desa tersebut.

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan skala nasional yang merata dengan berbasis teknologi secara pengelolaannya perlu melibatkan aparat pemerintahan, baik di tingkat pusat bahkan di tingkat daerah sekalipun yaitu sampai tingkatan desa.[1] Aparat yang dimaksud dalam kaitannya terhadap pemerintahan desa sudah sepatutnya memiliki kemampuan yang optimal dalam mewujudkan tanggung jawabnya untuk membangun tatanan masyarakat desa guna tercapainya kehidupan yang sejahtera. Kemampuan desa dalam mengelola pemerintahan baik itu dalam pelaksanaan, pembinaan kemasyarakatan serta pemberdayaan masyarakat yang tersebar dalam berbagai aspek harus didukung oleh semua unsur dan sumber daya desa[2]

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu upaya pemerintahan dalam membangun kesadaran, kemandirian, kesejahteraan serta meningkatkan kualitas masyarakat desa sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 12. Lebih



lanjut dalam Pasal 1 Ayat 8 disebutkan bahwa pembangunan pedesaan merupakan salah satu upaya dalam membangun Negara dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, selain itu tertera juga di pada Bab IX Pasal 78 Ayat 1 bahwa pembangunan desa bertujuan untuk mengembangkan kualitas masyarakat, demi terwujudnya kesejahteraan dan dapat memenuhi kebutuhannya[3].

Permasalahan sosial yang menarik dikalangan masyarakat saat ini salah satunya ialah mengenai kemajuan teknologi, di era serba digital yang menghadirkan jangkauan informasi tanpa batas merupakan bukti nyata bahwa masyarakat bukan lagi dihadapkan tentang bagaimana mencari informasi,[4] namun tentang memilah informasi yang bisa mencapai ribuan atau bahkan jutaan sumber yang tersebar di berbagai media. Pandemi dan pesatnya perkembangan teknologi telah mengubah rutinitas masyarakat dalam beraktivitas dan bekerja[5]

Disamping itu juga masalah lain adalah masyarakat belum memahami tentang Teknologi untuk memasarkan produk atau potensi yang dimiliki oleh desa tersebut agar barang yang dipasarkan mempunyai nilai ekonomi yang dimana dapat membantu kehidupan masyarakat desa.

Minimnya budaya literasi juga dialami oleh generasi muda yang masih dalam proses pendidikan, bahkan salah satu kajian menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia hanya membaca buku sebanyak 17 halaman selama satu tahun atau 1 (satu) halaman dalam setiap 2 (dua) minggu [6]. Hal ini tentu menjadi keprihatinan bahwa generasi muda yang diharapkan mampu menjadi generasi yang unggul secara praktis tidak memiliki budaya literasi yang baik dan tidak menganggap literasi akan mampu membawa perbaikan bagi individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat di masa yang akan datang.[7]

Literasi Digital yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mencari dan memilah informasi, merupakan sebuah hal yang perlu ditanamkan sejak dini. Karena yang dikhawatirkan apabila konten-konten informasi yang tak terbendung dikonsumsi masyarakat yang tingkat literasinya rendah,[8] akan mudah termakan isu-isu yang terjadi. Tanpa ada keinginan mengkaji keabsahan dan asal usul informasi tersebut, masyarakat akan mudah menyebarkan informasi yang tidak jelas asal usulnya. mengatakan bahwa tingkat literasi biasanya berhubungan dengan tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat literasinya.[9]

## **METODE**

Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah dengan melakukan survey[10] ke lokasi dan memberikan Pre Test dengan melakukan pengisian Kusioner untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat terkait sebelum melakukan sosialisasi pemberdayaan masyarakat melalui literasi digital berbasis potensi desa kecamatan lio timur desa Tanah roga memberikan sosialisasi literasi digital berbasis potensi desa, memberikan latihan dan post test untuk mengukur tingkat pemahaman literasi digital di desa tanah roga setelah melakukan sosialisasi dan latihan.



**Gambar 1. Mengisi Kuisisioner**

### HASIL

Memberikan sosialisasi literasi digital[11] terkaitan pemanfaatan media guna untuk mempromosikan potensi kekayaan alam yang ada di desa untuk di publikasikan di mediase hingga bisa membantu meningkatkan perekonomian desa.



**Gambar 2. Memberikan Sosialisasi**

Pada gambar 2, pemateri memberikan latihan untuk membuat email pada Android sebagai syarat utama ketika masyarakat mempromosikan hasil pertanian di desa tanah roga lewat media Facebook, whatsapp maupun melalui website desa.

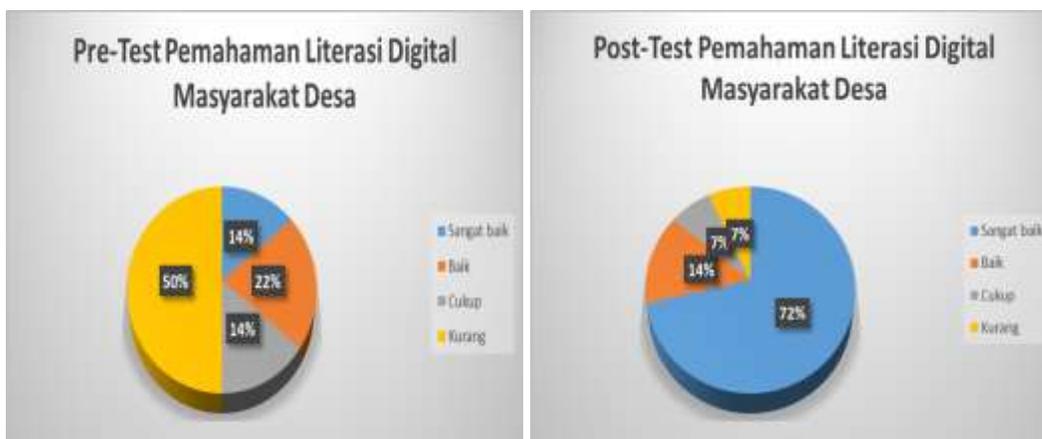


**Gambar 3. Latihan membuat E-Mail di Android**



## DISKUSI

Dari hasil Pre-test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat tentang literasi digital masih kurang yang dimana jumlah peserta yang mengikuti sosialisasi sekitar 75 orang dengan kategori pemahaman sangat baik 14 %, baik 22 %, cukup 14 persen dan kurang 50%.



**Gambar 4. Hasil Pre-Test dan Post-Test**

Setelah melakukan sosialisasi dan pelatihan membuat email peserta diminta untuk melakukan pengisian kuisioner dan hasil post test dari 75 orang dari grafik diatas menunjukkan tingkat pemahaman literasi digital di desa tanah roga dengan presentase 72% sangat baik, 14% baik, 7% cukup dan 7% kurang

## KESIMPULAN

Dari hasil dan diskusi diatas dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan email masyarakat desa tanah roga sudah memahami tentang literasi digital[12] dan juga memahami potensi-potensi yang ada didesa yang digunakan untuk melakukan promosi sumber daya alam yang ada didesa guna membantu meningkatkan perekonomian masyarakat didesa tersebut

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

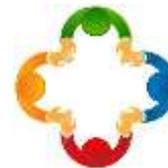
Ucapan terima kasih kepada

1. Kominfo yang telah berkontribusi dalam memberikan Dana untuk melakukan sosialisasi literasi digital di desa tanah roga kecamatan lio Timur kabupaten ende.
2. Bapak kepala desa tanah roga kecamatan Lio Timur yang sudah menerima Tim Pengabdian untuk melakukan sosialisasi.
3. Bapak Camat Lio Timur dan Bapak Kapolsek yang sudah memberikan izin dan menjaga keamanan di desa Tanah Roga



#### DAFTAR REFERENSI

- [1] B. E. Kurniawan, L. R. Saputri, L. N. Aini, and R. Rohim, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui BUMDES," *Maj. Ilm. Pelita Ilmu*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2022, doi: 10.37849/mipi.v5i1.294.
- [2] A. A. Yafie and M. I. A. Rahman, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Digital untuk Desa Wisata," *Temali J. Pembang. Sos.*, vol. 6, no. 2, pp. 153–160, 2023, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.15575/jt.v6i2.26890journal.uinsgd.ac.id/index.php/temali/indexhttp://dx.doi.org/10.15575/jt.v6i2.26890>.
- [3] A. Arpian *et al.*, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Baca dan Digital Berbasis Perpustakaan Online Di Kampung Klabili Distrik Selemkai," *Abdimas Papua J. Community Serv.*, vol. 4, no. 1, pp. 7–15, 2022, doi: 10.33506/pjcs.v4i1.1570.
- [4] A. Kurniawan, A. Octa Indarso, W. Yoga Sembada, and K. Anwar, "Pemberdayaan Literasi Digital di Desa Waringin Kurung, Cimanggu Pandeglang," *Indones. J. Soc. Engagem.*, vol. 2, no. 2, pp. 91–105, 2021, doi: 10.33753/ijse.v2i2.35.
- [5] A. Asnawi *et al.*, "Sosialisasi Literasi Kejahatan Dunia Maya (Cyber Crime) Pada Generasi Milenial Di Desa Kelapian," *Indones. Collab. J. Community Serv.*, vol. 3, no. 3, pp. 218–228, 2023, doi: 10.53067/icjcs.v3i3.127.
- [6] D. MS, A. Rosihan, and D. Novitasari, "Literasi Digital Bagi Remaja dan Karang Taruna Dalam Upaya Mencegah Informasi Hoax Di Desa Sukaraja Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu," *Wahana Dedik. J. PkM Ilmu Kependidikan*, vol. 5, no. 2, p. 178, 2022, doi: 10.31851/dedikasi.v5i2.7536.
- [7] Imamudin and A. Syabaruddin, "Implementasi Literasi Digital Di Kalangan Mahasiswa," *J. Eduscience*, vol. 9, no. 3, pp. 942–950, 2022.
- [8] D. Setiadi, S. Nurhayati, A. Ansori, M. Zubaidi, and R. Amir, "Youth's Digital Literacy in the Context of Community Empowerment in an Emerging Society 5.0," *Society*, vol. 11, no. 1, pp. 1–12, 2023, doi: 10.33019/society.v11i1.491.
- [9] A. A. Ilham, Z. Zainuddin, I. Nurtanio, Indrabayu, and M. Niswar, "Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Masyarakat dalam Upaya Membangun Desa Digital," *J. Tepat (Teknologi Terap. Untuk Pengabdi. Masyarakat)*, vol. 6, no. 1, pp. 95–106, 2023.
- [10] Y. T. Bungalangan *et al.*, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 2, no. 1, p. 240, 2015, [Online]. Available: <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD%0Ayang%0Ahttp://perspektif.ppj.unp.ac.id/index.php/perspektif/article/view/75%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/29825-ID-perbedaan-hasil-belajar-siswa-menggunakan-metode-pembelajaran-kooperatif-tipe->.
- [11] J. Husna *et al.*, "Sosialisasi dan Pelatihan Literasi Digital untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Inovasi Produk Unggulan Masyarakat Desa Poleng Kabupaten Sragen," *BIDIK J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–11, 2023, doi: 10.31849/bidik.v4i1.14057.
- [12] D. Herdiana, R. Heriyana, and R. Suhaerawan, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat," *J. Pengabdi. Pada Masy.*, vol. 4, no. 4, pp. 431–442, 2019, doi: 10.30653/002.201944.208.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN